

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam penelitian ini salah satu komponennya adalah penggunaan metode yang ilmiah. Selanjutnya, agar metode yang ilmiah dapat dilaksanakan dengan relatif mudah dan terarah, dibutuhkan suatu desain yang sesuai dengan metodenya. Adapun pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

Menurut Sugiono (2017:2), menyatakan bahwa:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode pendekatan ini digunakan untuk menelaah hubungan antar variabel serta bertujuan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antar variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:35) pendekatan deskriptif adalah:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain”.

Penerapan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham,

Menurut Mohammad Nazir (2011:91) pengertian metode verifikatif merupakan:

“Metode Verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penerapan metode verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham,

Menurut Sugiono (2016:11), menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Tujuan dari penelitian deskriptif dan verifikatif kuantitatif ini adalah untuk menjelaskan serta meringkas berbagai kondisi dan situasi atau berbagai variabel yang timbul yang menjadi objek penelitian berdasarkan fakta-fakta dan sifat dari objek yang diteliti, serta menelaah hubungan antar setiap variabelnya, yang kemudian hasilnya akan diinterpretasikan berdasarkan literatur yang berhubungan dengan harga saham.

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu objek yang dijadikan sebagai pusat penelitian, dimana objek tersebut memiliki variasi nilai tertentu yang dapat diamati oleh penulis atau peneliti. Dan hasil dari penelitian ini akan dipelajari untuk ditarik suatu kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:41), objek penelitian adalah:

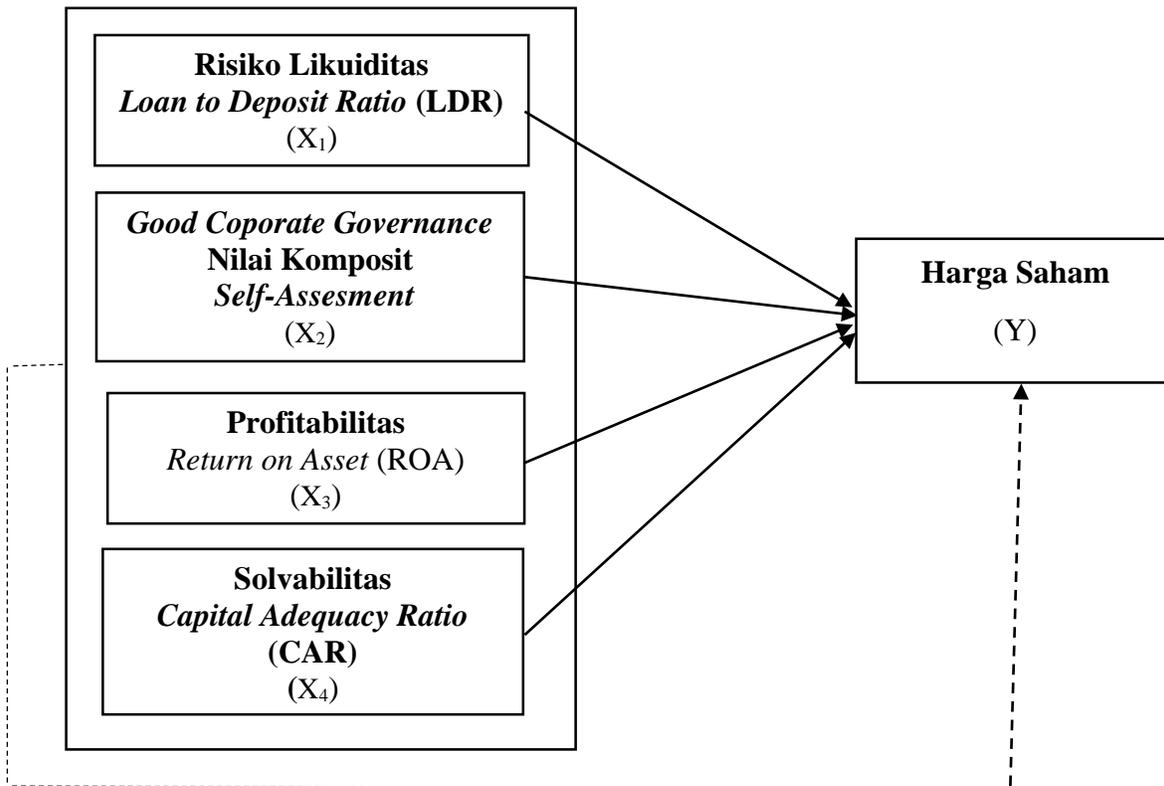
“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Pada penelitian ini, objek yang digunakan oleh peneliti adalah Risiko Likuiditas sebagai (X_1), *Good Corporate Governance* sebagai (X_2), Profitabilitas sebagai (X_3), Solvabilitas sebagai (X_4), serta Harga Saham sebagai (Y). Variabel X merupakan variabel bebas (*Independent Variable*), Sedangkan Y merupakan variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.1.2. Model Penelitian

Penelitian ini akan menerangkan secara langsung mengenai pengaruh antar Variabel bebas (*Independent Variable*) dengan variabel terikat (*Dependent Variable*).

Model penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- : Berpengaruh secara Parsial
 - - - - - : Berpengaruh secara Simultan.

3.2. Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Menurut Sugiyono (2017:39), pengertian variable adalah:

“Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari seseorang, obyek atau kegiatan yang mempunyai “variasi” tertentu antara satu objek dengan objek lain yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian diambil kesimpulan. Variabel juga merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.”

Menurut Sugiyono (2016:38) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham ini penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu:

3.2.1.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel Independen adalah :

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) variabel Independen yang diteliti diantaranya:

a. Risiko Likuiditas (X_1)

Menurut Pandia (2016:113) bahwa:

“Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau bank tersebut tidak mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi)”.

Risiko Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan to Deposit Ratio* sendiri digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (*depositor*) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari tujuan para penyimpan.

b. *Good Corporate Governance* (X₂)

Menurut Hamdani (2016:20), menjelaskan bahwa:

“Definisikan GCG yaitu dalam arti sempit GCG diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan arti lebih luas, GCG sebagai *a web of relationship*, tidak hanya perusahaan dengan pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (*stakeholders*) lain yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, *boundholders*, dan lainnya.”

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006, menjelaskan bahwa:

“Bahwa dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan, diperlukan pelaksanaan *Good Corporate Governance* upaya untuk memperkuat kondisi internal perbankan nasional sesuai dengan Arsitektur Perbankan Indonesia (API).”

Good Coporate Governance dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sistem, dan proses yang digunakan oleh pihak-pihak internal maupun eksternal yang berkaitan dengan perusahaan sebagai upaya untuk

memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku.

c. Profitabilitas (X_3)

Menurut Kasmir (2015:114), menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu”.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return On Assets*. ROA sendiri digunakan untuk mengetahui kinerja bank di dalam memaksimalkan setiap biaya operasionalnya yang terjadi pada pendapatan operasional, yang bersumber dari kredit yang diberikan dengan mendapatkan bunga kredit. Semakin kecilnya biaya operasi yang digunakan, dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar. Peningkatan pendapatan secara stabil dapat menarik perhatian masyarakat serta dapat mempengaruhi pembelian harga saham yang akan cenderung meningkat akibat peningkatan kinerja perusahaan.

d. Solvabilitas (X_4)

Menurut Kasmir (2013:151), menjelaskan bahwa:

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban

utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).”

Solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio*. CAR sendiri digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan profitabilitas yang dicapai oleh suatu bank atau untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang mempunyai risiko.

3.2.1.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39), menyatakan bahwa:

“Variabel Dependen sering disebut sebagai output, kriteria, variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas)”.

Dalam penelitian ini, variabel terikat atau dependen yang akan diteliti adalah Harga Saham (Y).

Menurut Jogiyanto (2013:125), bahwa:

“Harga saham merupakan harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”

Harga Saham dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return Saham* atau *Return Investment* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Serta dapat berfungsi, baik sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan maupun sebagai dasar penentu *return* dimasa sekarang dan risiko dimasa yang akan datang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, serta menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Risiko Likuiditas (X₁)	“Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau bank tersebut tidak mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan	Indikator yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR), dengan rumus: $LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$ (Sumber: Pandia, 2016:128)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>giro, tabungan, deposito berjangka, pinjaman bank yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang direalisasi)".</p> <p>(Pandia, 2016:128)</p>	<p>Kriteria Penilaian Risiko Likuiditas</p> <p>$LDR \leq 75\% =$ Sangat Baik</p> <p>$75\% < LDR \leq 85\% =$ Baik</p> <p>$85\% < LDR \leq 100\% =$ Cukup Baik</p> <p>$100\% < LDR \leq 120\% =$ Kurang Baik</p> <p>$LDR \geq 120\% =$ Tidak Baik</p> <p>(Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/ Tahun 2011)</p>	
<p><i>Good Coporate Governance</i> (X₂)</p>	<p>“Definisikan GCG yaitu dalam arti sempit GCG diartikan sebagai hubungan yang setara antara perusahaan dan pemegang saham. Sedangkan arti lebih luas, GCG sebagai <i>a web of relationship</i>, tidak hanya perusahaan dengan pemegang saham, akan tetapi perusahaan dengan pihak petaruh (<i>stakeholders</i>) lain yaitu: karyawan, pelanggan, pemasok, <i>boundholders</i>, dan lainnya.”</p> <p>(Hamdani, 2016:20)</p>	<p>Indikator yang digunakan dalam menentukan <i>Good Corporate Governance</i> adalah <i>Self-assessment</i>, dengan kriteria Nilai komposit:</p> <p>$NK < 1,5 =$ Sangat Baik</p> <p>$1,5 < NK < 2,5 =$ Baik</p> <p>$2,5 < NK < 3,5 =$ Cukup Baik</p> <p>$3,5 < NK < 4,5 =$ Kurang Baik</p> <p>$4,5 < NK < 5 =$ Tidak Baik</p> <p>(Sumber: SE BI Nomor 12/13/DPNP/ tahun 2010)</p>	<p>Rasio</p>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Profitabilitas (X₃)</p>	<p>“Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.”</p> <p>(Kasmir, 2015:201)</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Profitabilitas adalah <i>Return On Assets</i> (ROA), dengan rumus:</p> $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ <p>(Sumber: Kasmir, 2015:201)</p> <p>Kriteria Penilaian Profitabilitas</p> <p>ROA > 1,5% = Sangat Baik 1,25% < ROA ≤ 1,5% = Baik 0,5% < ROA ≤ 1,25% = Cukup Baik 0% < ROA < 0,5% = Kurang Baik ROA ≤ 0% = Tidak Baik</p> <p>(Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/tahun 2011)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Solvabilitas (X₄)</p>	<p>“Rasio solvabilitas merupakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung Solvabilitas adalah <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dengan rumus:</p> $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	<p>Rasio</p>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	<p>dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).”</p> <p>(Kasmir, 2013:325)</p>	<p>Keterangan: ATMR = Aktiva Tertimbang Menurut Resiko</p> <p>(Sumber: Kasmir 2013:325)</p> <p>Kriteria Penilaian Solvabilitas</p> <p>CAR ≥ 12% = Sangat Baik 9% ≤ CAR < 12% = Baik 8% ≤ CAR < 9% = Cukup Baik 6% ≤ CAR < 8% = Kurang Baik CAR ≤ 6% = Tidak Baik</p> <p>(Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP/ tahun 2011)</p>	
<p>Harga Saham (Y)</p>	<p>“Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.”</p> <p>(Jogiyanto, 2013:236)</p>	<p>Indikator yang digunakan untuk menghitung harga saham adalah <i>Return Saham</i> atau <i>Return Investment</i> (R_i), dengan rumus:</p> $R_{i,t} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ <p>Keterangan: P_t : Harga Saham Penutupan Periode Sekarang. P_t : Harga Saham Penutupan Periode Sebelum.</p> <p>(Sumber: Jogiyanto, 2013:236)</p>	<p>Rasio</p>

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) menyatakan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Perbankan Sektor Bank Umum Swasta Devisa

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	08-Aug-2003
2	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	29-Aug-1990
3	BBKP	Bank Bukopin, Tbk	10-Jul-2006
4	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31-Dec-1999
5	BABP	Bank MNC Internasional Tbk	15-Jul-2002
6	BBCA	Bank Central Asia, Tbk	31-May-2000
7	BNGA	Bank CIMB Niaga, Tbk	29-Nov-1989
8	BDMN	Bank Danamon Indonesia, Tbk	06-Dec-1989
9	BGTG	Bank Ganesha, Tbk	12-May-2016
10	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	15-Dec-2006
11	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	21-Nov-1989
12	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	21-Nov-2002
13	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk	11-Jul-2013
14	MAYA	Bank Mayapada Internasional, Tbk	29-Aug-1997

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
15	MEGA	Bank Mega, Tbk	17-Apr-2000
16	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08-Jul-2013
17	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk	25-Jun-1997
18	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	10-Jan-2001
19	NISP	Bank OCBC NISP, Tbk	20-Oct-1994
20	PNBN	Bank Pan Indonesia, Tbk	29-Dec-1982
21	BNLI	Bank Permata Tbk	15-Jan-1990
22	BSIM	Bank Sinarmas, Tbk	13-Dec-2010
23	BSWD	Bank of India Indonesia, Tbk	01-May-2002
24	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	15-Jul-2002
25	AGRS	Bank Agris Tbk	22-Des-2014

(Sumber: www.sahmok.com)

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Sedangkan menurut Suharyadi dan Purwanto (2013:12), menjelaskan bahwa:

“Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”.

3.3.3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) menyatakan bahwa:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017:82) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu :

1. *Probability Sampling*
Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.
2. *Non Probability Sampling*
Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball*”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut (Sugiyono, 2017:85) menyatakan bahwa:

“*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel yang ada mampu memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh penulis. Adapun kriteria-kriteria itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

2. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal periode 2013-2017.
3. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 mengalami kerugian.
4. Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunannya secara 5 tahun berturut-turut selama periode 2013-2017.

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017	25
Pengurangan Sampel Kriteria (1): Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang tidak melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak awal periode 2013-2017.	(4)
Pengurangan Sampel Kriteria (2): Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017 tidak mengalami kerugian.	(6)
Pengurangan Sampel Kriteria (3): Perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan tahunannya secara 5 tahun berturut-turut selama periode 2013-2017.	(7)
Total Sampel	8

(Sumber: www.sahamok.com , www.idx.co.id , data diolah)

Berdasarkan populasi penelitian di atas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa yang memiliki kriteria pada table 3.3 yaitu sebanyak 8 (delapan) perusahaan.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Alamat Kantor
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	Jl. Warung jati No.139 (d/h Jl. Mampang Prapatan Raya No.139) Jakarta selatan 12740
2.	INPC	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53 Jakarta Selatan -12190
3.	BABP	Bank MNC Internatonal Tbk	Jl. Sunda No.52B, Kb. Pisang, Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40112
4.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk	Sentral Senayan III, 26th floor, Jl. Asia Afrika No.8, Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta. 10270
5.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk	Gedung QNB Kesawan , 18 Parc, Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190
6.	MEGA	Bank Mega Tbk	Jl. Kapten Tendean No. 12-14A Jakarta. 12970
7.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk	Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25, Jakarta. 12940
8.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	Panin Bank Center, Jl. Jend. Sudirman – Senayan, Jakarta 10270

(Sumber: www.sahamok.com , www.idx.co.id , data diolah)

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif. Secara umum, data sekunder merupakan sekumpulan data yang digunakan oleh peneliti dimana data ini diperoleh dari sumber yang sudah ada. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data yang dibutuhkan dari sebuah laporan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dengan cara diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun cara yang untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis memperoleh informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa jurnal, buku, berita ekonomi yang berhubungan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai bahan untuk landasan teori.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung pada subjek penelitian. Pengumpulan data dengan metode ini dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen terkait masalah yang diteliti, dalam hal ini berupa laporan tahunan perusahaan Perbankan sektor bank umum swasta nasional devisa pada tahun 2013-2017, jurnal-jurnal, serta data-data terkait lainnya yang diakses secara online.

3.5. Metode Analisis dan Hipotesis

Sugiyono (2017:147) bahwa:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.”

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Harga Saham. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Sugiyono (2017:199) statistika deskriptif adalah:

“Analisi Deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Statistik deskriptif digunakan hanya untuk mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Ukuran yang diambil dalam deskripsi ini adalah pada perusahaan perbankan sektor bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.

Pengujian deskriptif yang digunakan ini dapat menggambarkan variabel yang berasal dari Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Sedangkan dalam kategori penentuan penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat table distribusi. Adapun tahap-tahap yang digunakan untuk menganalisis Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Solvabilitas dan Harga Saham adalah sebagai berikut:

1. Risiko Likuiditas

Untuk melihat penilaian atas risiko kredit dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan total kredit pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai dana pihak ketiga perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- c. Menghitung risiko likuiditas dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}}$$

- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 (lima) kriteria, yakni: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- e. Menentukan kriteria penilaian Risiko Likuiditas.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Risiko Likuiditas

Interval	Peringkat	Kriteria
$\text{LDR} \leq 75\%$	1	Sangat Baik
$75\% < \text{LDR} \leq 85\%$	2	Baik
$85\% < \text{LDR} \leq 100\%$	3	Cukup Baik
$100\% < \text{LDR} \leq 120\%$	4	Kurang Baik
$\text{LDR} > 120\%$	5	Tidak Baik

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011)

- f. Membuat kesimpulan.

2. *Good Corporate Governance*

Untuk melihat hasil penilaian *Self-assessment* atas pelaksanaan GCG dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan hasil penilaian *self assessment* atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa.
- b. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria, yakni: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- c. Menentukan kriteria penilain *Good Corporate Governance*.

Tabel 3.6
Kriteria Penilaian *Good Corporate Governance*

Interval	Peringkat	Kriteria
NK < 1,5	1	Sangat Baik
1,5 < NK < 2,5	2	Baik
2,5 < NK < 3,5	3	Cukup Baik
3,5 < NK < 4,5	4	Kurang Baik
4,5 < NK < 5	5	Tidak Baik

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/13/DPNP/2010)

- d. Membuat kesimpulan

3. Profitabilitas

Untuk melihat penilaian Profitabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total asset pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- c. Menghitung nilai Profitabilitas dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 (lima) kriteria, yakni: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- e. Menentukan kriteria penilaian Profitabilitas.

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Peringkat	Kriteria
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup Baik
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Kurang Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Tidak Baik

(Sumber: SE BI Nomor 13/24/DPNP tahun 2011)

- f. Membuat kesimpulan

4. Solvabilitas

Untuk melihat penilaian atas Solvabilitas dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan jumlah modal yang didapat pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- b. Menentukan nilai Aktiva Tertimbang Menurut Risiko pada perusahaan perbankan sektor Bank Umum Swasta Devisa pada periode pengamatan.
- c. Menghitung perhitungan Solvabilitas dengan menggunakan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

- d. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 (lima) kriteria, yakni: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.
- e. Menentukan kriteria penilaian Solvabilitas.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Solvabilitas

Interval	Peringkat	Kriteria
$CAR \geq 12\%$	1	Sangat Baik
$9\% \leq CAR < 12\%$	2	Baik
$8\% \leq CAR < 9\%$	3	Cukup Baik
$6\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Baik
$CAR \leq 6\%$	5	Tidak Baik

(Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011)

- f. Membuat kesimpulan.

5. Harga Saham

Untuk melihat penilaian atas harga saham dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan nilai harga saham periode sekarang dan nilai harga saham pada tahun sebelumnya di perusahaan perbankan sektor Bank Swasta Umum Devisa pada periode pengamatan.
- b. Menghitung harga saham dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_t + P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

- c. Membuat table frekuensi nilai perubahan untuk variabel harga Saham.
- d. Membuat kesimpulan.

3.5.2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis model dan pembuktian yang berguna untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh Risiko Likuiditas, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Harga Saham. Analisis ini digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat regresi linier. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Selain itu, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variable yang digunakan di dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Ghozali (2011: 160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Menurut Singgih Santoso (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya (*asymptotic significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105), menjelaskan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar semua variabel independen sama dengan nol”.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Menurut Singgih Santoso (2012: 236), rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heterokedastisitas, yaitu :

“Dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur”.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Imam Ghozali, 2013:139).

Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:97) persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Waston* (*DW test*). Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Danang Sunyoto (2013: 98) salah satu ukuran untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Waston* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
- 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW diatas +2 ($DW > +2$).

3.5.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan variabel dependen dan variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2016).

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji Risiko Kredit (X_1), *Good Corporate Governance* (X_2), Profitabilitas (X_3), dan Solvabilitas (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

Penelitian ini, penulis menggunakan persamaan regresi linear berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linear berganda menurut Sugiyono (2017:275) dapat dirumuskan sebagai berikut:

Metode regresi logistik dinyatakan dalam suatu model probabilitas yaitu model dimana variabel dependen adalah logaritma dari probabilitas suatu atribut akan berlaku dalam kondisi adanya variabel-variabel bebas tertentu. Untuk menguji signifikansi

koefisien dari model yang telah diperoleh, maka dilakukan uji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut (Ferdidally, 2012):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Bilangan Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien regresi

X_1 = Risiko Kredit

X_2 = *Good Corporate Governance*

X_3 = Profitabilitas

X_4 = Solvabilitas

e = *Epsilon* (Pengaruh faktor lain)

3.5.2.3. Analisis Korelasi

Menurut Danang Sunyoto (2013:57) analisis korelasi adalah:

“Untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat atau tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (*linier*) adalah korelasi *Product Moment* (r).

Menurut Sugiyono (2015:241) adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i^2)\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i^2)\}}}$$

Dimana:

r = Koefisien korelasi *persion*

x = Risiko likuiditas, *good corporate governance*, profitabilitas dan solvabilitas

y = Harga saham.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y.

- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
- 3) Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015: 250)

3.5.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:63) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

1. Uji Simultan (F test)

Uji pengaruh simultan (F test) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013:177). Menurut Sugiyono (2015:192) rumus uji simultan (F test) yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi

kesalahan sebesar 5% dan derajat kebebasan digunakan untuk menentukan F_{tabel} . Adapun kriteria yang digunakan dalam Sugiyono (2015:192) yaitu sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila : $F_{hitung} < F_{tabel}$
- H_0 ditolak apabila : $F_{hitung} > F_{tabel}$

Apabila H_0 diterima maka halini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan tidak signifikan, dan sebaliknya apabila H_0 ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dinyatakan signifikan. Adapun hipotesis secara simultan yaitu sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ Tidak ada pengaruh risiko likuiditas, *good corporate governance*, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan terhadap harga saham.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ Terdapat pengaruh risiko likuiditas, *good corporate governance*, profitabilitas dan solvabilitas secara simultan terhadap harga saham.

2. Uji Parsial (*t test*)

Pada umumnya Uji parsial ini digunakan setelah uji signifikansi model memutuskan bahwa minimal ada satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tujuannya adalah untuk

mencari tahu manakah variabel independen yang signifikan mempengaruhi variabel independen tersebut.

Uji parsial (t test) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011:178). Untuk pengujian parsial (*t-test*) digunakan dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$	Risiko Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{01} : (\beta_1 \neq 0)$	Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{02} : (\beta_2 = 0)$	<i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{02} : (\beta_2 \neq 0)$	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{03} : (\beta_3 = 0)$	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{03} : (\beta_3 \neq 0)$	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{04} : (\beta_4 = 0)$	Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.
$H_{04} : (\beta_4 \neq 0)$	Solvabilitas berpengaruh terhadap harga saham

Uji signifikan terhadap hipotesis terhadap hipotesis telah ditentukan dengan menggunakan uji t. Menurut Sugiyono (2015:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji

r = Koefisien Korelasi

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Sampel

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 , dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$
- H_0 ditolak apabila berada di daerah penolakan H_0 , dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig < \alpha$

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independennya yang terdiri dari risiko likuiditas, *good corporate governance*, profitabilitas, dan solvabilitas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar

pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\mathbf{Kd = Zero Order \times \beta \times 100\%}$$

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil mengindiasikan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97). Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan yaitu:

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

Kd : Koefisiensi Determinasi

Zero Oreder : Koefisien Korelasi

β : Koefisien Beta

R^2 : Koefisiensi Korelasi yang dikuadratkan.